



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13125-13136

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Paradiplomasi Pemda Sumut terhadap Yunnan China dalam Pembangunan Kek Sei Mangkei

Astellia Dianyi Pasaribu^{1✉}, Ibnu Zulian²

Universitas Potensi Utama

Email: astrellavass@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dalam konteks kerjasama internasional, paradiplomasi pemerintahan Provinsi Sumatera Utara (Sumut) menjadi fenomena menarik. Ini terutama berlaku untuk pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei dengan dukungan Foreign Direct Investment (FDI) oleh China. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika hubungan paradiplomasi antara Provinsi Sumut dan pemerintah China, terutama dalam upaya mereka bersama untuk memajukan pembangunan ekonomi melalui KEK Sei Mangkei. Pekerjaan baru, transfer teknologi, dan pertumbuhan ekonomi lokal dapat dicapai melalui kerja sama ini. Provinsi mendorong kerangka kerjasama yang menguntungkan antara pihak terkait karena fungsinya sebagai lembaga paradiplomasi. Meskipun demikian, keberlanjutan kerjasama ini dapat dipengaruhi oleh masalah seperti perubahan kebijakan internasional dan perubahan dalam politik domestik. dalam menjajaki kerja sama ekonomi dengan Provinsi Yunnan China, dalam berbagai bidang, termasuk pertanian, perkebunan, pariwisata, dan pendidikan. Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana paradiplomasi dapat memainkan peran penting dalam membangun kerjasama antarwilayah.

Kata Kunci: *Fdi, Indonesia – China, Paradiplomasi, Sei Mangkei*

Abstract

In the context of international cooperation, the paradiplomacy of the government of North Sumatra Province (Sumut) is an interesting phenomenon. This is especially true for the development of the Sei Mangkei Special Economic Zone (SEZ) with the support of Foreign Direct Investment (FDI) by China. This research aims to describe the dynamics of the paradiplomacy relationship between the Province of North Sumatra and the Chinese government, especially in their joint efforts to advance economic development through the Sei Mangkei SEZ. New jobs, technology transfer, and local economic growth can be achieved through this cooperation. The province encourages a favorable framework of cooperation between related parties due to its function as a paradiplomacy institution. Nonetheless, the sustainability of this cooperation may be affected by issues such as changes in international policies and changes in domestic politics. In exploring economic cooperation with China's Yunnan Province, in various fields, including agriculture, plantations, tourism, and education. This research enhances our understanding of how paradiplomacy can play an important role in building interregional cooperation.

Keywords: Fdi, Indonesia - China, Paradiplomacy, Sei Mangkei

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, hubungan bilateral Indonesia-China berkembang pesat, bersama menjadi kolaborasi strategis yang luas. Faktanya, pertumbuhan ekonomi yang cepat di kedua negara tersebut telah meningkatkan daya tarik perdagangan, investasi, pariwisata, pendidikan, dan budaya. Pengelolaan dan kerja sama yang efektif sangat penting karena jumlah orang dari kedua negara semakin meningkat. Sementara itu, upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong investasi China dalam proyek Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), bersama dengan upaya kedua negara untuk mendorong liberalisasi ekonomi, yang berarti bahwa barang-barang Indonesia dapat dijual ke China dan sebaliknya. Selanjutnya, mengikuti kebijakan Presiden Joko Widodo di luar negeri. Pemerintah Indonesia dan China sepakat untuk bekerja sama untuk menggabungkan konsep Poros Maritim Dunia dengan inisiatif Jalan Sutra Maritim Abad 21—juga disebut sebagai Jalan Sutra Maritim Abad 21—melalui pembangunan infrastruktur. Pilihan kredit pembelian China, yang telah digunakan sebesar USD 1,8 miliar dengan komitmen tambahan pinjaman sebesar USD 4 miliar (Putri & Ma'arif, 2020).

Pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah diawasi oleh Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Jika kebijakan KEK diterapkan di sebuah kota, investasi asing akan meningkat karena perusahaan dapat memanfaatkan fasilitas dan insentif KEK untuk memproduksi dengan biaya rendah. Insentif KEK juga dapat memengaruhi perusahaan lokal, mendorong mereka untuk memindahkan kegiatan ekonomi mereka dari luar ke dalam wilayah tersebut. KEK dapat membangun daerah industri baru dan membantu membangun pusat pertumbuhan

ekonomi sebuah wilayah dengan berfungsi sebagai kawasan terpadu. Diharapkan bahwa perekonomian suatu wilayah akan lebih berkembang dengan menerapkan kawasan ekonomi khusus yang berkonsentrasi pada bidang-bidang yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Daripada wilayah yang sudah maju, KEK berdampak lebih besar pada pertumbuhan wilayah tertinggal (Widianto et al., 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2012 menetapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei pada tanggal 27 Februari 2012. Ini adalah KEK pertama di Indonesia, dan beroperasi pada tanggal 27 Januari 2015, ketika Presiden Joko Widodo meresmikannya. KEK Sei Mangkei terletak di provinsi Sumatera Utara dan berkonsentrasi pada pengolahan kelapa sawit, pengolahan karet, pariwisata, dan logistik. Tujuan utama KEK adalah untuk menjadi pusat pengembangan industri kelapa sawit dan karet hilir berskala besar yang berkualitas tinggi yang memenuhi standar internasional. KEK Sei Mangkei berada di sentra bahan baku berbasis agro, dekat dengan selat malaka, dan memiliki bisnis logistik dan pariwisata. dengan luas total 2.002,7 ha, dengan pemanfaatan lahan sekitar 295,27 ha, atau 15,27%, membuka potensi industri tambahan, terutama di wilayah hilir yang memiliki banyak nilai tambah. PT. Perkebunan Nusantara III diusulkan sebagai Badan Usaha Pembangunan dan Pengelola (BUPP) berdasarkan keputusan Bupati Simalungun Nomor 188.45/193/BPPD. KEK Sei Mangkei kemudian dijalankan oleh anak usahanya, PT. Kawasan Industri Nusantara (KINRA), yang mengelola bisnis dengan fokus pada pembangunan, manajemen, dan pemasaran. Walaupun KEK Sei Mangkei berkonsentrasi pada kelapa sawit dan karet, ia tetap membuka pintu untuk industri lain. Karena perizinan lingkungan dapat menjadi salah satu perizinan yang paling penting saat membuka industri KEK Sei Mangkei terbuka untuk bisnis lain, terutama sektor hilir yang menghasilkan banyak uang. KEK Sei Mangkei memiliki infrastruktur di dalam dan di luar area. Jalan lintas Sumatera Utara hanya berjarak 10 km dari KEK, pelabuhan Kuala Tanjung hanya 40 km, dan bandara internasional Kualanamu hanya 110 km. Diharapkan KEK Sei Mangkei dapat menarik investasi total sebesar Rp 129 Triliun pada tahun 2031 dan mempekerjakan 83.304 orang (KEK Sei Mangkei, 2015). Dengan demikian, berdasarkan pendahuluan mengenai paradiplomasi Pemda Sumut terhadap Yunnan china dalam pembangunan KEK Sei Mangkei maka kemudian dalam pembahasan di penelitian ini dapat dianalisis mengenai factor apa saja yang mempengaruhi china dalam melakukan investasi di wilayah Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Praesent purus purus, mattis varius arcu non, bibendum fringilla mauris. Curabitur blandit auctor nulla, auctor blandit mi varius suscipit. Sed molestie erat lacus, non porta ex lacinia sit amet. Nam tincidunt velit ac dolor semper, eu consequat nisl aliquam. Cras volutpat ullamcorper lectus, vel blandit ipsum laoreet nec. Integer sapien odio, sodales et eros non, rutrum suscipit tortor. Suspendisse congue pulvinar sem, eu tristique metus consectetur ut. Mauris eu commodo mi. Etiam fermentum laoreet dolor. Aenean cursus accumsan sem sit amet condimentum. Nunc rutrum congue quam. Morbi hendrerit nisl sed odio interdum, id facilisis erat tristique. Integer vehicula elementum justo, ac tristique risus egestas ac. Ut molestie ultrices neque, vel aliquam nulla congue a. Vivamus lacinia nulla consequat ipsum tempor, id pharetra nulla efficitur. Sed quis vulputate mi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi negara-negara, terutama negara-negara berkembang dan miskin, *Investasi Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan sumber pembiayaan modal yang penting. FDI dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan melalui transfer aset, manajemen, dan teknologi, serta sebagai penyumbang terbesar bagi keuangan nasional karena menjadi salah satu negara berkembang di Asia, khususnya di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menarik investor untuk menanamkan modal (Adiastuti, 2011).

Presiden RI Joko Widodo dan Presiden China Xi Jin Ping menyaksikan langsung penandatanganan sepuluh Nota Kesepahaman Kerja Sama Bilateral di Beijing, ibu kota China.

Berikut adalah sepuluh MoU:

1. Protokol tentang Persyaratan Pemeriksaan Hewan, Karantina, dan Sanitasi Produk Perairan Liar yang Diekspor dari Indonesia ke Tiongkok
2. Protokol tentang Persyaratan Karantina dan Sanitasi Hewan Air yang Dapat Dimakan yang Diekspor dari Indonesia ke Tiongkok
3. Nota Kesepahaman tentang Kerja Sama Pelaksanaan Inisiatif Pembangunan Global
4. Nota Kesepahaman tentang Dialog Antara Menteri Luar Negeri dan Menteri Pertahanan
5. MoU tentang Kerja Sama Pembangunan Daerah Pedesaan dan Pengentasan Kemiskinan
6. Nota Kesepahaman tentang Pertukaran Pengalaman Tata Kelola Pemerintahan dan

Pembangunan Berkelanjutan

7. MoU tentang Pembentukan Mekanisme Koordinasi Promosi Bersama Poros Maritim Global dan Inisiatif Sabuk dan Jalan
8. Nota Kesepahaman tentang Intensifikasi Kerja Sama di Bidang Kesehatan dan Kedokteran
9. Nota Kesepahaman tentang Penguatan Kerja Sama Investasi dan Ekonomi; dan
10. MoU tentang Peningkatan dan Pertukaran Kapasitas serta Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan.

Presiden Jokowi, dalam pertemuan bilateral dengan mitranya dari China sebelum penandatanganan, menyatakan optimismenya bahwa hubungan baik Indonesia-China akan terus menguat. Untuk alasan ini, Presiden Jokowi berharap kedua negara dapat memanfaatkan momentum yang positif ini untuk memperluas kerja sama bilateral (Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation, 2023). Kekuatan saling melengkapi dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan bersama untuk kerja sama praktis dan pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini akan memungkinkan para pihak untuk meningkatkan hubungan politik, ekonomi, dan sosial-budaya serta kerjasama keamanan dan pertukaran masyarakat untuk menjaga perdamaian dan kemajuan di wilayah tersebut. Mereka juga dapat memperkuat kerja sama, mempromosikan konektivitas regional antara daerah, dan meningkatkan kerja sama ekonomi (Lembaga negara, 2018).

Selain itu, Presiden Joko Widodo mengadakan pertemuan bilateral dengan Perdana Menteri Republik Rakyat Tiongkok (RRT) H.E. Li Qiang. Pertemuan ini merupakan lanjutan dari pertemuan terakhir Presiden Joko Widodo dengan Presiden Xi Jinping di Chengdu pada bulan Juli 2023 lalu, dan pembicaraan di pertemuan tersebut membahas kemajuan kerja sama antara RI-China. Ini mencakup peningkatan kerja sama investasi, perdagangan, pembangunan infrastruktur, kesehatan, dan kemitraan regional dan global. Di bidang investasi, *Contemporary Amperex Technology Co Limited* (CATL) berencana untuk bekerja sama dengan perusahaan Tongkun dan Xingfengmin untuk mengembangkan industri petrokimia dan membangun pabrik kaca Xinyi. Twin Parks Two States, yang dapat membantu investasi dalam manufaktur dan membuka pintu bagi bisnis Indonesia dan China, juga merupakan topik diskusi. Selain itu, Menteri Perdagangan China Wang Wentao dan Menko Airlangga menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) tentang Kerja Sama Perdagangan Elektronik antara Indonesia dan Republik Rakyat China. Sekarang, nota kesepahaman sebelumnya tentang ekonomi digital, yang ditandatangani pada KTT G20 di Bali pada November 2022, digunakan. Tujuan penelitian dan pengembangan ini

adalah untuk meningkatkan perdagangan produk Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui perdagangan elektronik, layanan logistik perdagangan elektronik, perdagangan tanpa kertas, layanan pembayaran lintas batas, penerapan big data dan kecerdasan buatan, serta integrasi Internet of Things (IoT). Berikutnya, percakapan juga membahas kerja sama perdagangan antara Republik Indonesia dan China. Tahun ini, kedua pemimpin berharap perdagangan bilateral antara RI dan China mencapai lebih dari USD100 miliar. Oleh karena itu, Indonesia berusaha untuk meningkatkan aksesibilitas produk Indonesia seperti sarang burung walet, produk pertanian seperti buah durian, dan produk laut. Selain itu, kerja sama kesehatan antara Republik Indonesia dan China menjadi topik pertemuan. Indonesia mengucapkan selamat datang kepada Forum Investasi Kesehatan dan Biotek di Chengdu, yang akan menghasilkan kerja sama senilai USD1.5 miliar. Diharapkan bahwa kolaborasi ini akan memungkinkan China untuk memberikan dana untuk membangun National Gene Bank dan pusat bioteknologi di Indonesia. Diharapkan bahwa kerja sama ini akan meningkatkan layanan, meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap kesehatan, dan membantu mencegah pandemi baru. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Menteri Luar Negeri, Menteri Perindustrian, Menteri Pertanian, Menteri Kesehatan, dan Duta Besar RI untuk China (MetroJambi, 2020).

Pemprov Sumatera Utara berencana untuk bekerja sama dengan Provinsi Yunnan, China, dalam berbagai bidang. Kerja sama di bidang pertanian, perkebunan, pariwisata, dan pendidikan termasuk di dalamnya. Pertemuan tersebut menandai permulaan upaya kerja sama antara kedua wilayah tersebut. Ia juga berharap peninjauan akan dipelajari lebih lanjut. Menurut Yang Ning, Wakil Gubernur dan Pemimpin Asosiasi Persahabatan Luar Negeri Yunnan, Sumut memiliki banyak kesamaan dengan Provinsi Yunnan. Yunnan memiliki semua yang bisa dilakukan. Ada banyak potensi mulai dari pertanian hingga perkebunan. Akibatnya, Yunnan melihat ke Sumut untuk bekerja sama (Pemprov Sumut, 2023).

a. Dampak Positif Kawasan Ekonomi Khusus

Adapun salah satu keunggulan KEK Sei Mangkei adalah integrasi jalur transportasi. *Dry port* menambah variasi moda pengangkutan sebagai salah satu fasilitas khusus yang dihadirkan. Jalur rel interkoneksi yang menghubungkan Sei Mangkei dengan dua pelabuhan penting, Belawan dan Kuala Tanjung, mempercepat proses pengiriman barang. Selain itu, jalan tol memungkinkan akses darat ke Bandara Kualanamu, Pelabuhan Belawan, dan Pelabuhan Kuala Tanjung. Namun, akses tol baru telah dibangun hingga Tebing Tinggi (Bayu, 2023). Meskipun beberapa area KEK masih dalam proses pembangunan, ada sejumlah pencapaian yang patut dibanggakan.

Pencapaian ini terjadi di hampir setiap wilayah KEK bukan hanya di satu atau dua wilayahnya. Menurut "Laporan Tahunan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus 2019", yang disusun oleh Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 78 perusahaan telah berjanji untuk berinvestasi di 15 KEK di Indonesia pada tahun 2019 dengan investasi total Rp 95,3 triliun. Selain itu, 8.362 tenaga kerja telah dipekerjakan di KEK pada 2019. Setiap daerah KEK berkontribusi besar pada ekonomi Indonesia. KEK Galang Batang menyumbang Rp 36.250 miliar kepada ekonomi, seperti yang dinyatakan oleh SEKDENAS KEK (2019), yang dikutip dari sumber yang sama. Selanjutnya, KEK Sei Mangkei menerima total 11.226 miliar rupiah, KEK Sorong menerima 8.778,9 miliar rupiah, KEK Kendal menerima 7.182 miliar rupiah, KEK Palu menerima total 4.045,8 miliar rupiah, KEK Tanjung Lesung menerima total 3.807,50 miliar rupiah, KEK Bitung menerima total 2.746 miliar rupiah, KEK Arun Lhokseumawe menerima total 1.662 miliar rupiah, dan KEK Morotai menerima total 1.143 miliar rupiah. Dari tahun 2016 hingga 2018, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) setiap kabupaten atau kota dengan KEK meningkat sebesar 14,68%, dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) setiap kabupaten atau kota dengan KEK meningkat sebesar 68,85% pada tahun yang sama. (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

b. Dampak Negatif Kawasan Ekonomi Khusus

Masalah yang muncul di lingkungan industri, yang termasuk masalah berikut:

1. Kinerja realisasi investasi Sei Mangkei tidak optimal

Investasi ini mungkin tidak berhasil karena dukungan infrastruktur transportasi yang tidak memadai, yang mengakibatkan biaya logistik yang tinggi. Kondisi saat ini: Meskipun Pelabuhan Kuala Tanjung hanya berjarak 40 km dan sudah terhubung dengan rel kereta api, para tenaga lebih suka mengirimkan barang mereka melalui Pelabuhan Belawan di Kota Medan, yang berjarak sekitar 150 km. Hal ini disebabkan oleh biaya transportasi yang mahal di Pelabuhan Kuala Tanjung saat ini, yang masih baru dan hanya memiliki beberapa kapal yang bersandar (Nugroho & Ramadhani, 2021).

2. Kemajuan Kawasan Industri Kuala Tanjung yang lamban

Untuk mendorong pembangunan Kawasan Peraturan Presiden 81 Tahun 2018 telah ditetapkan untuk mempercepat pembangunan dan pengoperasian Pelabuhan dan Kawasan Industri Kuala Tanjung. Namun, banyak masalah masih menghambat kemajuan dalam pelaksanaannya. Tidak adanya lahan yang bersih

dan bebas adalah salah satu masalah utama yang menghambat pengembangan KIKT. Proses pengadaan lahan untuk KIKT sering terhambat. Pengadaan lahan bersifat B-to-B sebelum Perpres 81 Tahun 2018. Namun, sejak itu, pengadaan lahan harus menggunakan mekanisme pengadaan lahan untuk kepentingan umum, yang membutuhkan proses penetapan lokasi. Pada proses ini, Bupati Batubara menandatangani penetapan lokasi baru pada Februari 2020, dan dokumen tersebut diserahkan ke PT. Pelindo I pada Juni 2020. Setelah menerima penetapan lokasi, PT. Pelindo I masih harus melanjutkan proses pengadaan lahan melalui mekanisme kepentingan umum (Nugroho & Ramadhani, 2021).

c. Faktor Pembangunan KEK

Peningkatan penanaman modal diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional. Ini dapat dicapai dengan menyediakan wilayah yang memiliki keunggulan ekonomi dan geostrategis untuk memaksimalkan aktivitas industri, ekspor, dan impor, serta kegiatan ekonomi lain yang sangat menguntungkan dari segi keuangan. Pada akhirnya, pemerintah mengubah kebijakan pengembangan KEK untuk menjaga pengelolaannya tetap sejalan dengan kemajuan ekonomi dan teknologi global. Pemerintah mengubah kebijakan ini dengan menekankan pembentukan KEK yang tidak hanya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah dan pemerataan pembangunan nasional, tetapi juga dapat menciptakan nilai tambah dengan menguasai teknologi dan sumber daya manusia (KEK Sei Mangkei, 2015).

d. Sasaran Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK Sei Mangkei)

1. Meningkatkan penanaman modal dengan menyiapkan wilayah dengan keunggulan geoekonomi dan geostrategis.
2. Mengoptimalkan kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
3. Membangun pusat pertumbuhan ekonomi baru untuk menjaga keseimbangan pembangunan antar wilayah dan menciptakan lapangan pekerjaan melalui model pengembangan wilayah terobosan untuk pertumbuhan ekonomi yang mencakup bidang seperti industri, pariwisata, dan perdagangan. (KEK Sei Mangkei, 2015).

e. Infrastruktur Dalam Kawasan KEK Sei Mangkei

1. Pasokan listrik kapasitas 60 MW dari Gardu Induk di KEK, dan pembangkit listrik tenaga gas 250 MW yang beroperasi pada tahun 2018.

2. Pasokan air kapasitas 250 m³/jam dari Sungai Bah Tungguran, dan instalasi pengolahan air tahap II kapasitas 500 m³/jam yang telah dilakukan pada Maret 2017.
 3. Pasokan gas sebesar 75 mmscfd dari Kilang Regasifikasi Arun.
 4. Sarana telekomunikasi dan jaringan internet yang memadai tersedia.
 5. Instalasi pengolahan limbah terpusat dengan kapasitas 250 m³/jam.
 6. Dryport yang dapat menampung 5.300 TEU per tahun.
 7. Tangki timbun dengan kapasitas 2 x 3.000 Ton (CPKO) dan 1 x 5.000 Ton (CPO).
 8. Jalan rigid beton untuk kawasan tahap I seluas 104 ha.
 9. Sarana persampahan, armada pemadam kebakaran, pusat inovasi kelapa sawit, dan perumahan adalah fasilitas lain yang tersedia.
- f. Adapun Infrastruktur Wilayah Sebagai Berikut:
- a. Rel Kereta Api Sei Mangkei ke Pelabuhan Belawan/Kuala Tanjung
 - b. Pelabuhan Multifungsi Kuala Tanjung untuk Penanganan Jalan Nasional dari Sei Mangkei ke Pelabuhan Kuala Tanjung/Belawan (kek.go.id, 2015).

g. Faktor - Faktor China Berinvestasi Di Sumatera Utara

Investasi China di Sumatera Utara, seperti di banyak tempat lain di Indonesia, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mungkin memotivasi China untuk berinvestasi di Sumatera Utara termasuk:

1. Sumber daya alam

Sumber daya alam (SDA) di Provinsi Sumatera Utara (Sumut) sangat banyak, termasuk hortikultura dan tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan pariwisata. Itu sangat mungkin untuk dikerjasamakan. Selain kelapa sawit, industri pariwisata, makanan, dan hasil pertanian juga ada. Selanjutnya, China mungkin tertarik untuk mengakses dan mengelola Danau Toba, yang merupakan salah satu lokasi wisata utama di Sumut yang membutuhkan peningkatan (Riva, 2019).

2. Infrastruktur

Ini dianggap sebagai langkah yang tepat yang diambil oleh Gubernur Sumatera Utara (Sumut) Edy Rahmayadi untuk membangun infrastruktur jalan dengan anggaran sebesar Rp2,7 triliun di Provinsi Sumut. Ini adalah hasil dari infrastruktur yang baik, yang merupakan komponen penting yang meningkatkan daya saing suatu daerah. Jalan provinsi terdiri dari jalan strategis provinsi, jalan kolektor yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota

lainnya, dan jalan yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota lainnya menurut kriteria yang ditetapkan (Diskomunfo Sumut, 2023).

3. Kerjasama ekonomi

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara ingin bekerja sama secara ekonomi dengan Provinsi Yunnan, China, dalam berbagai bidang, termasuk pertanian, perkebunan, pariwisata, dan pendidikan. Menurut Yang Ning, Wakil Gubernur dan Pemimpin Asosiasi Persahabatan Luar Negeri Yunnan, Yunnan memilih Sumut untuk bekerja sama karena keduanya memiliki potensi yang sama dalam bidang pertanian dan perkebunan (Panggabean, 2023). Perusahaan Asosiasi Kayu dan Produk Kayu Shandong dari China telah menandatangani MoU investasi dengan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mengkei di Sumatera Utara untuk membangun proyek kawasan industri berskala internasional di Indonesia. Dikenal sebagai perusahaan yang menjalankan bisnis utama di industri produksi kayu China.

Berdasarkan data literatur, penulis berpendapat bahwa China tidak hanya membutuhkan bahan baku dari Indonesia, tetapi juga melakukan transfer pengetahuan mengenai pengelolaan bahan baku dengan kualitas terbaik untuk mendukung peningkatan penggunaan di dalam negeri dan ekspor ke negara-negara yang menerapkan standar ramah lingkungan (Antara, 2022). Ada laporan bahwa investor China akan berinvestasi dalam pembangunan pelabuhan hubungan internasional Kuala Tanjung dan kawasan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2018.

SIMPULAN

Pada tahun 2013, hubungan bilateral Indonesia-China berkembang pesat, dengan kerja sama menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif. Faktanya, pertumbuhan ekonomi yang cepat di kedua negara tersebut telah meningkatkan daya tarik perdagangan, investasi, pariwisata, pendidikan, dan budaya. Dengan arus lalu lintas manusia yang semakin meningkat dari kedua negara, pengelolaan dan kerja sama yang efektif sangat penting. Sementara itu, upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong investasi China pada proyek Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), serta upaya kedua negara untuk mendorong liberalisasi ekonomi, yang berarti bahwa barang-barang Indonesia dapat dijual ke China dan sebaliknya. Adapun faktor-faktor China berinvestasi di Sumatera Utara adanya Sumber daya alam (SDA) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) sangat banyak, termasuk holtikultura dan tanaman pangan,

perkebunan, perikanan, dan pariwisata, dibidang infrastruktur Kebijakan yang dibuat oleh Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi untuk membangun infrastruktur jalan di Provinsi Sumatera Utara dengan anggaran sebesar Rp2,7 triliun. Ini disebabkan oleh infrastruktur yang baik, yang merupakan komponen penting dalam meningkatkan daya saing dan kerja sama ekonomi. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara berusaha untuk berkolaborasi dengan Provinsi Yunnan dalam hal kerja sama ekonomi. China, dalam berbagai bidang, termasuk pertanian, perkebunan, pariwisata, dan pendidikan. Adapun salah satu keunggulan KEK Sei Mangkei adalah integrasi jalur transportasi. *Dry port* menambah variasi moda pengangkutan sebagai salah satu fasilitas khusus yang dihadirkan. Jalur rel interkoneksi yang menghubungkan Sei Mangkei dengan dua pelabuhan penting, Belawan dan Kuala Tanjung, mempercepat proses pengiriman barang. Selain itu, jalan tol memungkinkan akses darat ke Bandara Kualanamu, Pelabuhan Belawan, dan Pelabuhan Kuala Tanjung. Namun, akses tol baru telah dibangun hingga Tebing Tinggi. Yang dimana kerjasama KEK antara Medan dan Yunnan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan investasi, dan menciptakan lingkungan bisnis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiastuti, A. (2011). *Nomor 2* (Vol. 6). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta>
- Nugroho, Y. A., & Ramadhani, S. R. (2021). *Pengintegrasian Kawasan Industri Sei Mangkei Dan Kuala Tanjung Integration of Sei Mangkei and Kuala Tanjung Industrial Estate*. <https://www.researchgate.net/publication/360233451>
- Putri, S. Y., & Ma'arif, D. (2020). Dinamika Hubungan Kerja Sama Indonesia-Cina di Era Pemerintahan Joko Widodo. In *Jurnal Kajian Lemhannas RI*. www.matamatapolitik.com
- Widianto, Y. W., Muhammad, & Yudhistira, H. (2021). Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Bukti Empiris Kek Sei Mangkei Special Economic Zones and Regional Economic Development: Empirical Evidence From Sei Mangkei Sez. In *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia* (Vol. 3, Issue 2). <https://anggaran.e-journal.id/akurasi>
- Antara. (2022, May). *Kabar Gembira, Perusahaan China Setuju Danai Proyek Besar di Sumatera Utara*. JPNN.com. <https://www.jpnn.com/news/kabar-gembira-perusahaan-china-setuju-danai-proyek-besar-di-sumatera-utara>.
- Bayu, I. (2023). *Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Bantu Tingkatkan Investasi*. <https://Mediakeuangan.Kemenkeu.Go.Id/>.

- Diskomunfo Sumut. (2023). *Jalan Mantap Jadi Penentu Daya Saing Sumut*. <https://Sumutprov.Go.Id/>. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/jalan-mantap-jadi-penentu-daya-saing-sumut>.
- KEK Sei Mangkei. (2015). *KEK Sei Mangkei*. <https://Kek.Go.Id/Kawasan/KEK-Sei-Mangkei>. <https://kek.go.id/kawasan/KEK-Sei-Mangkei>.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Dampak Positif Kawasan Ekonomi Khusus*. <https://Kemenparekraf.Go.Id>. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Dampak-Positif-Kawasan-Ekonomi-Khusus>.
- Lembaga negara. (2018). *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=CHN-2018-0216.pdf>.
- MetroJambi. (2020, October). *Luhut Bertemu Menlu China Bahas Kerjasama Hadapi Covid-19*. [MetroJambi.com. https://www.metrojambi.com/nasional/13539121/Luhut-Bertemu-Menlu-China-Bahas-Kerjasama-Hadapi-Covid19](https://www.metrojambi.com/nasional/13539121/Luhut-Bertemu-Menlu-China-Bahas-Kerjasama-Hadapi-Covid19).
- Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation. (2023). *Indonesia, China Sign Ten MoUs on Bilateral Cooperation Read more: Cabinet Secretariat of the Republic of Indonesia*. <https://setkab.go.id/en/indonesia-china-sign-ten-mous-on-bilateral-cooperation/>.
- Panggabean, L. A. (2023). *Sumut jajaki kerja sama ekonomi dengan Provinsi Yunnan Tiongkok*. [Antaraneews. https://sumut.antaranews.com/berita/547323/sumut-jajaki-kerja-sama-ekonomi-dengan-provinsi-yunnan-tiongkok?page=2](https://sumut.antaranews.com/berita/547323/sumut-jajaki-kerja-sama-ekonomi-dengan-provinsi-yunnan-tiongkok?page=2).
- Pemprov Sumut. (2023, September). *Pemprov Sumut Jajaki Kerja Sama Berbagai Sektor dengan Provinsi Yunnan Tiongkok*. [Sumutprov.Go.Id. https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/pemprov-sumut-jajaki-kerja-sama-berbagai-sektor-dengan-provinsi-yunnan-tiongkok](https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/pemprov-sumut-jajaki-kerja-sama-berbagai-sektor-dengan-provinsi-yunnan-tiongkok).
- Riva. (2019, May). *Sumut Miliki SDA Berlimpah yang Berpotensi Dikerjakamakan Dengan Pengusaha Amerika dan Eropa*. <https://Www.Sumutprov.Go.Id>. <https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/sumut-miliki-sda-berlimpah-yang-berpotensi-dikerjakamakan-dengan-pengusaha-amerika-dan-eropa>.